

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN SISTEM BLOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS

Azzahro Fitri Luhuringtyas<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan model PjBL dan sistem blok di SMK N 8 Surakarta. Urgensi penelitian ini bagi dunia pendidikan adalah untuk mengetahui penerapan model PjBL di SMK dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis proyek dan sistem blok di SMK N 8 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berlandaskan sintaksis model PjBL dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP, antara lain: 1) Pertanyaan esensial: Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 2) Desain proyek: Guru menyampaikan ruang lingkup materi. 3) Penyusunan jadwal proyek: Guru menjelaskan gambaran kegiatan. 4) Memantau kemajuan proyek: Siswa dibimbing oleh guru untuk mengidentifikasi masalah, Siswa dalam kelompok diskusi mengumpulkan data/informasi. 5) Evaluasi hasil: Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan umpan balik. 6) Evaluasi Pengalaman: Guru mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran beserta hasilnya dan manfaat pembelajaran. Sedangkan penerapan sistem balok sesuai dengan syarat pelaksanaan sistem balok, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan menerapkan sistem balok, kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sistem blok serta kelebihan dan kekurangan sistem blok.

**Kata kunci :** model pjbl, sistem blok, pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks

## Abstract

The purpose of this study is to find out how the text-based learning of Indonesian is implemented using the PjBL model and the block system at SMK N 8 Surakarta. The urgency of this research for education is to find out the implementation of the PjBL model in vocational high schools and can be used as a reference for other research. The research method used is descriptive qualitative research. One of the descriptive qualitative research is a research with a case study method or approach. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study show that the implementation of Indonesian language learning with the project based learning model and block system at SMK N 8 Surakarta has been going well and in accordance with the provisions. The conclusion from this study is that the implementation of text-based Indonesian learning is based on the PjBL model syntax with the learning steps contained in the lesson plan, including: 1) Essential questions: The teacher asks questions related to the material to be studied. 2) Project design: The teacher conveys the scope of the material. 3) Arrangement of the project schedule: The teacher explains the description of the activities. 4) Monitor project progress: Students are guided by the teacher to identify

problems, Students in discussion groups collect data/information. 5) Evaluation of results: Students present the results of group work and other groups provide feedback. 6) Evaluation of Experience: The teacher evaluates a series of learning activities and their results and the benefits of learning. Whereas the implementation of the block system is in accordance with the conditions of implementing the block system, the quality of text-based Indonesian learning by implementing the block system, the readiness of teachers and students in implementing block system learning and the advantages and disadvantages of the block system.

**Keywords:** pjbl model, block system, text-based Indonesian language learning

## 1. PENDAHULUAN

Sistem blok merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Alisnaini, A. F dkk, 2022). Pembelajaran dengan sistem blok sering diterapkan di SMK yang mata pelajaran produktif dan praktek lebih banyak daripada SMA. Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada kalanya jadwal pelajaran tidak disusun secara mingguan, tapi menggunakan sistem blok atau perpaduan antara sistem mingguan dan blok (Agustina, Eka Sofia dan Yunita Fitri, 2015). Sistem blok ini bekerja di penjadwalan mata pelajaran, biasanya sistem blok berlaku mingguan, minggu pertama blok teori yang berarti dalam satu minggu tersebut hanya ada pelajaran teori dan untuk minggu selanjutnya blok praktek yang mana dalam satu minggu tersebut dilakukan pembelajaran praktek.

Sistem pembelajaran blok mengatur proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas aktifitas instruksional dengan cara menjadikan jumlah pertemuan menjadi lebih sedikit tetapi kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam waktu lebih lama (Wiyananti & Wibowo, 2016). Sedangkan menurut Prastyo dan Yoto, 2017 Sistem blok memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1). Siswa mampu bekerja hingga tuntas karena waktu pembelajaran menjadi lebih lama; 2). Siswa mampu mempelajari materi hingga mendalam karena waktu yang diberikan cukup; 3). Dengan jadwal blok yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa serta mengevaluasi kembali praktik. Penjelasan tentang kelebihan sistem blok diatas dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih fokus dan paham serta bisa mendalami materi yang diberikan guru karena memiliki banyak waktu untuk belajar tuntas (Devi, D. P.dkk,2021). Dalam pelaksanaan sistem blok diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Dini, J. P, 2022). Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya model PjBL atau model pembelajaran berbasis proyek.

Dalam pembelajaran disekolahan tidak sedikit yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Model PjBL diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk teks berita (Devi & Rusminati, 2022). Model

PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis proyek bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Sintaks pembelajaran PjBL yaitu mengemukakan pertanyaan mendasar, menyusun desain proyek, menyusun timeline jadwal, memonitor perkembangan proyek, melakukan penilaian proyek, dan mengevaluasi pengalaman proyek menurut (Hung, 2002 dalam Aisyara, Nurul, 2020). Model pembelajaran ini bisa menunjang siswa guna menciptakan konsep-konsep terkini, pengalaman baru, dan dalam meningkatkan hasil belajar serta kreatifitas mahasiswa baik dalam memecahkan permasalahan ataupun dalam membuat suatu produk (Afdhilah & Nasution, 2022). Seperti yang dipaparkan bahwa terdapat sebagian aspek yang sudah dijelaskan mengenai pengembangan kreatifitas anak. Suatu model pembelajaran dapat berjalan baik jika diikuti dengan sistem pendidikan yang diterapkan disekolah berkesinambungan. Seperti contohnya sistem blok. Dalam Project Based Learning Model Guru bertindak sebagai fasilitator yang menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian dan interpretasi untuk menghasilkan produk hasil pembelajaran (Hakiki & Drifanda, 2022). Dimana dalam hal ini siswa dibiarkan belajar secara mandiri dalam periode tertentu. Pengumpulan dan pengintegrasian pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dilakukan dengan permasalahan sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi atau data (Muthohharoh, M, 2014)..

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan ciri pertama pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang baru karena belum terdapat pada berbagai kurikulum yang berlaku sebelum Kurikulum 2013. Menurut Made, dkk, 2022 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis (Limbong & Kusumaningtyas, 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tentunya diperlukan model pembelajaran guna mendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut Lestari, dkk, 2020 keberhasilan proses pembelajaran adalah apa yang diharapkan oleh pelaksanaan pendidikan. Proses pembelajaran berhasil jika terjadi perubahan struktural pada aspek kognitif, emosional dan psikomotorik siswa (Musaddat, dkk, 2022).

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut: 1) Kegiatan awal kegiatan, pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. 2) Kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. 3) Kegiatan akhir, kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Salah satu penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian, terutama peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Tempat dan waktu pengumpulan data dilakukan di SMK N 8 Surakarta pada bulan Agustus-September. Pengumpulan data yang pertama yaitu dengan observasi, peneliti mengobservasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dikelas secara langsung. Observasi dilakukan dikelas XI Broadcasting, dimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada saat itu mengacu pada teks prosedur. Pengumpulan data yang kedua yaitu dengan wawancara yang dilakukan dengan guru pamong Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan guna mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan model project based learning dan system blok. Terdapat tiga pertanyaan utama yang menjadi inti dari wawancara yaitu : 1) Apa saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran project based learning dan system blok. 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan model pembelajaran project based learning dan system blok. 3) adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan model pembelajaran project based learning dan system blok. Pengumpulan data yang ketiga yaitu dengan melakukan kuisisioner. Untuk peserta didik dilakukan secara kuisisioner melalui ponsel masing-masing dengan menggunakan google form yang dibagikan oleh peneliti. Kuisisioner dilakukan

untuk mengetahui bagaimana tanggapan para peserta didik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

Analisis data menggunakan teknik narrative analysis dan discourse analysis. Peneliti menggunakan teknik analisis tersebut karena dalam data yang didapat dari hasil wawancara merupakan cerita yang disampaikan guru sehingga dalam analisis data diperlukan Teknik narrative analysis. Selain itu ada data yang berasal dari rancangan rencana pembelajaran dan silabus, data tersebut dianalisis sesuai dengan sintaks PjBL. Setelah data dianalisis, data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat kevalidasiannya. Data yang valid berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data yang dirasa kurang valid berasal dari hasil kuisioner dan sumber data rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Data dianalisis yang kemudian digunakan untuk menulis hasil dan pembahasan dari masalah yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran dengan Model PjBL

Menggunakan data yang didapatkan, dapat dianalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL atau model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan sintaks Pjbl menurut Nurrohim, Sabar sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Sintaks PjBL dengan Rencana Pelaksaaan Pembelajaran guru

<b>Sintaks Model PjBL</b>	<b>Langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>
Pertanyaan mendasar	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.
Desain proyek	Guru menyampaikan cakupan materi
Susunan jadwal proyek	Guru menjelaskan uraian kegiatan
Memonitor kemajuan proyek	Peserta didik dibimbing guru mengidentifikasi masalah
	Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi
Penilaian hasil	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan
Evaluasi Pengalaman	Guru mengevaluasi rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang pertama yaitu pertanyaan mendasar. Pada tahap ini dalam langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Biasanya guru memberikan pancingan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Sebagai contoh, karena dalam RPP yang digunakan sebagai data terkait materi teks prosedur, guru memberikan pancingan pertanyaan seperti “Anak-anak



apakah kalian pernah membuat mie goreng?” lalu guru akan bertanya langkah-langkah membuat mie goreng. Dengan begitu peserta didik akan mulai menyebutkan bagaimana prosedur yang harus dilakukan jika ingin membuat atau memasak mie goreng. Setelahnya barulah guru memberi tahu bahwa materi yang akan dipelajari yaitu terkait teks prosedur.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang kedua yaitu desain proyek. Pada tahap ini guru menyampaikan cakupan materi. Sebelum memperluas materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran kali ini. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, guru akan memberikan sebuah tayangan video dan bahan bacaan terkait materi. Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video dan bahan bacaan dengan focus.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang ketiga yaitu susunan jadwal proyek. Pada tahap ini guru akan menjelaskan urutan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik dalam mengerjakan proyek. Setelah peserta didik mengamati tayangan video dan bahan bacaan pada tahap kedua, pastinya peserta didik sudah memiliki bekal materi untuk mengerjakan proyek yang akan diberikan oleh guru. Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, guru yang telah menyampaikan urutan kegiatan akan bertanya kepada peserta didik adakah yang masih belum faham. Jika semua sudah faham maka guru akan menginstruksikan siswa untuk mulai berkegiatan.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang keempat yaitu memonitor kemajuan proyek. Pada tahap ini, guru yang telah menyampaikan urutan kegiatan dan peserta didik yang sudah mulai berkegiatan. Guru akan membentuk kelompok untuk peserta didiknya dan memberikan lembar kerja peserta didik. Peserta didik mulai mengidentifikasi lembar kerja yang diberikan oleh guru dalam bentuk kelompok yang akan selalu dipantau kegiatannya oleh guru. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengerjakan proyek yaitu membuat teks prosedur sederhana. Dalam pengerjaannya peserta didik akan terus dimonitor oleh guru.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang kelima yaitu penilaian proyek. Setelah peserta didik mengerjakan proyek dalam bentuk kelompok, pada tahap ini peserta didik akan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain akan memberikan tanggapan berupa pertanyaan, saran atau masukan. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, akan disimpulkan hasil dari pekerjaan setiap kelompok. Dan yang menjadi proyek dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu peserta didik mampu merancang teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

Sintaks model project based learning atau PjBL yang keenam yaitu evaluasi pengalaman. Pada tahap ini guru dan peserta didik akan saling menukarkan pendapatnya terkait kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil tukar pendapat tersebut, guru akan menarik kesimpulan terkait kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut guru dan peserta didik dapat melakukan tindak lanjut untuk kegiatan yang akan dilakukan setelahnya.

### **3.2 Pelaksanaan Sistem Blok di Smk N 8 Surakarta**

#### **3.2.1 Kondisi Pelaksanaan Sistem Blok**

Sistem blok sudah cukup lama diterapkan di Smk N 8 Surakarta, system ini dianggap cukup memaksimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut mengingat Smk sendiri merupakan sekolah kejuruan yang banyak melakukan kegiatan atau pembelajaran praktek. Penjadwalan dengan system blok ini cukup membantu kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan sistem blok di Smk N 8 Surakarta sendiri dilakukan setiap minggu, dimana di minggu pertama menerapkan blok teori maka minggu selanjutnya menerapkan blok praktek. Smk N 8 Surakarta menerapkan sistem blok berdasarkan struktur kurikulum 2013 revisi ke-2 Tahun 2018 kelompok mata pelajaran untuk jenjang SMK terdiri dari kelompok mata pelajaran normatif (muatan nasional), adaptif (muatan kewilayahan), dan produktif (muatan peminatan kejuruan).

Dalam penerapan sistem blok tentunya terdapat proses perencanaan penerapan pembelajaran sistem blok di Smk N 8 Surakarta 1) Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan baik guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran merupakan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Media pembelajaran sistem blok di smk yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan teaching factory pada mata pelajaran PKK yaitu LCD proyektor untuk memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan video pada saat awal pembelajaran. 3) Bahan ajar merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya bahan ajar maka baik guru maupun siswa dapat lebih memahai pembelajaran. Sehingga bahan ajar merupakan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sumber materi. 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar tugas yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Sehingga LKPD dapat berupa lembar portofolio tugas.

#### **3.2.2 Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pelaksanaan Sistem Blok**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pamong Bahasa Indonesia terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan system blok, guru menyampaikan bahwa selama pelaksanaan system blok di SMK N 8 surakarta relative cukup baik. Hal tersebut berdasarkan hasil evaluasi proses belajar siswa yang terbilang cukup baik. Namun meski begitu terkadang jadwal belajar siswa terkendala karena bertabrakan dengan liburan dan kegiatan sekolah lainnya yang berimpas kepada nilai siswa yang kuantitasnya menurun. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi teori terkadang cukup membuat guru harus memutar akal ketika terjadi

tabrakan jadwal. Guru harus mempunyai rencana cadangan jika sewaktu terjadi tabrakan jadwal, peserta didik tetap dapat mencapai kompetensi dasar sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan system blok yaitu banyak dari siswa yang menganggap penerapan system blok ini cukup baik untuk program keahlian yang siswa ambil, namun untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang basicnya teori dirasa kurang cocok karena terkadang guru tidak bisa menyelesaikan satu kompetensi dasar dalam pertemuan selama jadwal system blok teori sehingga guru hanya akan meninggalkan materi yang tertinggal dan melanjutkan materi berikutnya di penjadwalan teori di minggu berikutnya.

### 3.2.3 Kesiapan Guru dan Siswa dengan Sistem Blok

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa terkait kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan system blok yaitu kesiapan guru dalam menyampaikan materi tidak kesulitan dan untuk semua tugas administrasi guru sudah mereka kerjakan di awal tahun sehingga hanya tinggal jalan. Kesiapan guru dalam melaksanakan program semester selama dilakukan penerapan system blok teori tidak ada hambatan. Sedangkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran siswa sangat antusias mengikuti praktik dan teori karena siswa bertemu dengan mata pelajaran teori dalam waktu seminggu dan minggu berikutnya mata pelajaran praktek membuat siswa tidak bosan dan mampu untuk menyelesaikan setiap tugas dalam blok mingguan yang siswa jalani.

### 3.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Blok

Kelebihan dari penerapan sistem blok yaitu dilihat dari efektivitas penerapan jadwal sistem blok ditinjau dari hasil belajar siswa meliputi pertama kondisi pembelajaran seperti keaktifan guru dan keaktifan siswa. Keaktifan guru yaitu kegiatan stimulus yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Sedangkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran yaitu ketika guru menjelaskan materi dengan santai, dengan demikian siswa akan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga akan membuka sesi Tanya jawab, maupun melakukan kuis agar siswa yang dapat menjawab pertanyaan langsung tunjuk jari dan jika jawabannya benar akan diberi point keaktifan. Dengan demikian membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kedua hasil pembelajaran seperti ketuntasan materi, penguasaan siswa terhadap materi serta kompetensi siswa. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa selain itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.



Sedangkan yang menjadi kelemahan dari penerapan sistem blok yaitu pada mata pelajaran teori tidak sedikit guru yang merasa ketinggalan materi atau kompetensi dasar yang tidak bisa diberikan kepada siswa karena waktu yang tersita jika ada kegiatan nonpembelajaran yang dilakukan di sekolahan, hal tersebut membuat guru tidak bisa memberikan materi sesuai dengan kompetensi yang sudah disusun di awal. Dampak negatif selanjutnya yaitu kekurangan ruangan, penyesuaian penjadwalan blok membuat petugas penjadwalan kesusahan mengatur ruangan sehingga terkadang terjadi tabrakan, ruangan yang seharusnya digunakan untuk teori malah digunakan untuk praktek. Dampak negative yang terakhir yaitu ketika blok teori ruangan yang digunakan tidak selalu tetap dalam setiap mata pelajaran, sehingga ketika berganti pelajaran guru harus menunggu muridnya terlebih dahulu dan dalam hal tersebut pastinya menyita banyak waktu.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan sintaks model PjBL dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain : 1) Pertanyaan mendasar : Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. 2) Desain proyek : Guru menyampaikan cakupan materi. 3) Susunan jadwal proyek: Guru menjelaskan uraian kegiatan. 4) Memonitor kemajuan proyek : Peserta didik dibimbing guru mengidentifikasi masalah, Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi. 5) Penilaian hasil : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan. 6) Evaluasi Pengalaman : Guru mengevaluasi rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan system blok sesuai dengan kondisi pelaksanaan system blok, kualitas pembelajarn Bahasa Indonesia berbasis teks dengan penerapan system blok, kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan system blok dan kelebihan serta kelemahan dari system blok.

Saya berterima kasih kepada haturkan kepada SMK N 8 Surakarta yang bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga untuk kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan tiada henti untuk putrinya, dan saya berterimakasih kepada orang-orang disekitar saya yang sudah mendukung dan memberikan semangat, saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdhilah, D., & Nasution, L. A. (2022). Efek Model Pembelajaran PjBL dengan Media Eskavator Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pondok Pesantren Darul Mukhlisin TP 2021/2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(1), 11-17.
- Agustina, Eka Sofia dan Yunita Fitri. 2015. Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (Kajian Telaah Buku Teks). Universitas

Lampung: FKIP.

- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 387-393.
- Dedi Arsil Majid, et.al. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*. Vol 34. No.1.Hlm, 34-48. <http://journal.um.ac.id> diakses pada tanggal 5 Maret 2014.
- Devi, D. P., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 39-49.
- Devi, S., Irianto, A., & Rusminati, S. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PjBL (Project Baset Learning) Berbasis STEM dalam Materi Bangun Ruang Matematika Kelas 5 SD Hang Tuah Juanda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3786-3790.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492-504.
- Hakiki, F. N., & Drifanda, V. (2022). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sistem Blok Di SMK N 11 Semarang. *Spirit Edukasia*, 2(01), 109-120.
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396-1408.
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019, December). Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Steam (science, technology, eingingering, art, mathematic). In *Seminar Nasional PAUD 2019* (pp. 203-212).
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5151-5160.
- Musaddat, S., Intiana, S. R. H., Suyanu, S., Atmaja, C., & Hidayat, R. (2022). Potensi Kearifan Lokal Sasak sebagai Dasar Pengembangan Teks Model untuk Menunjang Pembelajaran Berbasis Teks di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Muthohharoh, M. (2014). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Studi Minat dan Pemahaman Sejarah Pada Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Anggraeni, R. (2022). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation dengan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkie Islamic School. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 48-53.
- Omchan, A. Peranan Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Practical System Blok Siswa Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* , 4 (2), 59-70.
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).

- Prastyo, N. Y., & Yoto, Y. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, 24(2).
- Putra, A. P., Utami, N. H., Suyidno, S., & Fahmi, F. (2022). Pendampingan Perencanaan Pembelajaran IPA Berpendekatan STEM di Wilayah Kota Banjarmasin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 369-375.
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 266-278.
- Subakat, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 36-48.
- Sukri, S., Burhanuddin, B., Aswandikari, A., & Ali, N. (2022). Penyuluhan Kemampuan Piranti Kebahasaan Guru Smp/Mts dalam Pembelajaran Berbasis Teks Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 97-102.
- Syazali, M. (2015). Pendekatan Project Based Learning. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–20.
- Suratinem, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Kumai. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 112-117.
- Waruwu, S., & Karo, D. K. (2022). Model Perencanaan Pembelajaran yang Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 124-139.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Wiyanti, R., & Wibowo, S. (2016). Prototipe Sistem Blok dalam Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang). *Techno. com*, 15(1), 7-14.